

**PERANAN PALANG MERAH INDONESIA CABANG KABUPATEN JEMBER
DALAM BIDANG SOSIAL KEMANUSIAAN TAHUN 1980-2007**

*(Indonesian Red Cross Role Of Jember Regency Branch In Social Humanitarian
Year 1980-2007)*

Serli Indriyana, Dr. Eko Crys Endrayadi, M.Hum., Dra. Dewi Salindri, M.Si.

E-mail: serliindriyana1234@gmail.com

Abstract: *This study discusses the role of the Jember Branch of Indonesian Red Cross (PMI) in social-humanitarian fields in 1980-2007. The purposes of this study are to provide an overview of the background of the establishment of the Jember Regency PMI, to elaborate the role of the Jember Regency PMI in the social and humanitarian fields, and the obstacles of the Jember Branch of Indonesian Red Cross in carrying out its role. The method used in this study is a historical method consisting of four main stages, namely: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The study employed a sociological approach with functional structural theory. The results of this study indicate that Indonesian Red Cross is an organization engaging in the neutral and independent social humanitarian field. PMI has an important role in people's lives. In the social humanitarian field, PMI has 4 main tasks, including disaster relief and disaster preparedness, first aid training for volunteers, health and community welfare services, and blood transfusion services. The existence of PMI in the Jember Regency Branch brought changes in health in Jember Regency. These changes included the provision of blood for those in need, assistance in natural disasters by sending various health services and medicines, PMI also conducted education for volunteers, and First Aid for Accidents (PPPK). Barriers experienced by PMI in Jember Regency in carrying out their roles included internal and external obstacles.*

Keywords: PMI, Jember regency, social and humanitarian roles

Abstrak : Skripsi ini membahas tentang “Peranan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember dalam Bidang Sosial Kemanusiaan Tahun 1980-2007”. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang berdirinya PMI

Cabang Kabupaten Jember, peranan PMI Kabupaten Jember dalam bidang sosial kemanusiaan, dan hambatan PMI Cabang Kabupaten Jember dalam menjalankan peranannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah ilmu sosiologi dengan teori struktural fungsional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMI merupakan organisasi yang bergerak pada bidang sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri. PMI memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Di dalam bidang sosial kemanusiaan, PMI memiliki 4 tugas pokok antara lain kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta pelayanan transfusi darah. Keberadaannya PMI Cabang Kabupaten Jember membawa perubahan dalam hal kesehatan di Kabupaten Jember. Perubahan tersebut meliputi adanya penyediaan darah-darah bagi yang membutuhkan, adanya bantuan dalam bencana alam dengan mengirimkan berbagai jasa kesehatan dan obat-obatan, PMI juga melakukan pendidikan untuk sukarelawan, dan melakukan penolongan pertama pada kecelakaan. Hambatan yang dialami oleh PMI Cabang Kabupaten Jember dalam melaksanakan peranannya, yaitu hambatan internal dan eksternal.

Kata kunci: PMI, Kabupaten Jember, Sosial Kemanusiaan.

1. Pendahuluan

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan suatu organisasi independen dan netral di Indonesia. Kegiatannya bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Pada tanggal 17 September 1945, organisasi PMI berdiri dan disahkan oleh Presiden Indonesia, dengan ketua Drs. Mohammad Hatta. Lahirnya Keputusan Presiden RIS No. 25 Tahun 1950, tentang diakuinya PMI secara nasional maka diikuti berdirinya cabang-cabang PMI di Indonesia. Salah satunya PMI Jawa Timur berdiri tahun 1960 diketuai oleh dr. Angka Nitisastro. PMI Jawa Timur memiliki 38 cabang kabupaten maupun kota. Salah satu cabang PMI tersebut di Kabupaten Jember. PMI Cabang

Kabupaten Jember terletak di Jalan Dewi Sartika berdiri pada tahun 1975, dan diketuai oleh Abdul Hadi. Perkembangan PMI Cabang Kabupaten Jember mulai tampak dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 tahun 1980 mengenai

penambahan peranan PMI tentang transfusi darah.

Berdasarkan penjelasan di atas tulisan ini bermaksud menggambarkan peranan PMI Cabang Kabupaten Jember dalam bidang sosial kemanusiaan dari perspektif historis. Pokok permasalahan yang dibahas dari tulisan ini adalah (1) Apa yang menjadi faktor PMI Cabang Kabupaten Jember didirikan?, (2) Bagaimana peranan PMI Cabang Kabupaten Jember tahun 1980-2007?, (3) Apa saja hambatan yang dialami oleh PMI Cabang Kabupaten Jember dalam melaksanakan misinya di bidang sosial kemanusiaan?.

Kajian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui berdirinya PMI Cabang Kabupaten Jember, (2) Untuk menggali peranan PMI Cabang Kabupaten Jember tahun 1980-2007, (3) Untuk menganalisis hambatan yang dialami oleh PMI Cabang Kabupaten Jember dalam melaksanakan misinya di bidang sosial kemanusiaan.

Ruang lingkup tulisan ini terdiri dari ruang lingkup spasial, temporal, dan kajian. Lingkup spasial yang diambil dalam penelitian ini adalah Wilayah Kabupaten Jember. wilayah Kabupaten Jember yang terdiri atas 31 kecamatan dan 248 kelurahan/desa, karena PMI di setiap kabupaten hanya memiliki satu organisasi. Organisasi PMI melakukan penanganan dalam bidang sosial kemanusiaan dengan 7 prinsip dasar yang meliputi kemanusiaan, kesukarelaan, kenetralan, kesamaan, kemandirian, kesatuan, dan kesemestaan Adapun ruang lingkup temporal difokuskan pada 1980-2007.

Alasan pengambilan tahun 1980 sebagai awal penulisan berdasarkan penambahan peranan PMI Cabang Kabupaten Jember mengenai transfuse darah. Tahun 1930 dijadikan sebagai batas akhir dalam penulisan ini, karena pada tahun tersebut terdapat suatu perubahan Peraturan Pemerintah dengan UU Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana alam tidak lagi dilakukan oleh organisasi PMI melainkan dipindahkan ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Lingkup kajian dalam penulisan ini adalah sejarah sosial. Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beranekaragam. Karya ilmiah ini akan menyoroti kehidupan sosial suatu organisasi terhadap masyarakat.

2. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan hasil riset sejarah. Sesuai dengan sifat subjeknya, tulisan ini dikerjakan dengan penerapan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 1985: 32). Proses ini meliputi empat tahapan, yaitu : heuristik, kritik sumber,

interpretasi, dan historiografi.

Pertama, heuristik adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan untuk mencari dokumen dan mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan peristiwa. Langkah ini dilakukan setelah tema tulisan ditetapkan. Sumber yang dikumpulkan meliputi baik sumber primer dan sekunder. Menurut Gottschalk, sumber primer adalah kesaksian dari seseorang atau alat yang hadir pada saat suatu peristiwa terjadi, sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi langsung ketika suatu peristiwa terjadi. Sumber primer yang digunakan mencakup arsip yang digali dari Badan Perpustakaan dan Arsip Jawa Timur di Surabaya, PMI Jawa Timur, PMI Cabang Kabupaten Jember, Unit Transfusi Darah Kabupaten Jember, Radar Jawa Pos Jember. Pengumpulan sumber primer juga dilakukan dengan metode sejarah lisan. Sumber sejarah lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu: (1) Gufron selaku Humas PMI Cabang Kabupaten Jember, (2) Sukaryo selaku Ketua Markas PMI Cabang Kabupaten Jember, (3) Oemi Djauhari selaku mantan Bendahara Umum PMI Cabang Kabupaten Jember, (4) Imam Subagiyo selaku mantan penulis Majalah Tempo, (5) Bambang salah satu warga Kabupaten Jember.

Sumber sekunder yang digunakan berupa buku literatur, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sumber internet yang dipandang relevan dengan tema kajian jalur trem. Adapun sumber sekunder diperoleh dari buku didapatkan dari Perpustakaan Jawa Timur, Koleksi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Jember, Perpustakaan Daerah Jember, Koleksi buku pribadi.

Tahap kedua, kritik sumber yaitu dilakukan dengan meneliti atau membandingkan sumber dokumen dan lisan. Kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik yang dilakukan dari dalam sumber sehingga di dapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya (otentik). Kritik ekstern adalah kritik dari luar sumber untuk membuktikan data yang terkandung dalam sumber. (Kuntowijoyo, 2003:220).

Tahap ketiga adalah interpretasi, yang sering juga disebut analisis sejarah. Tahap ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara semua fakta yang ditemukan. Peneliti berusaha mencapai pengertian faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa saat melakukan interpretasi. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang

benar atau mendekati kebenaran. Untuk itu penulis mengkomparasikan berbagai literatur buku dan artikel-artikel yang mempunyai bahasan yang sama.

Tahap keempat adalah penulisan atau historiografi, merupakan cara pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir. Alur pemaparan data dalam penulisan sejarah harus diurutkan sesuai dengan kronologi kejadiannya. Satu lagi yang perlu diperhatikan dalam penulisan sejarah adalah mengenai model penulisan. Penulisan mutakhir lebih mengutamakan model deskriptif analitis. Saat tahap historiografi penulis berusaha menarasikan data yang didapat sesuai dengan kaidah penulisan 5W+1H. Tahapan ini digunakan untuk menuangkan tulisan peranan PMI Cabang Kabupaten Jember dalam bidang sosial kemanusiaan tahun 1980-2007.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Berdirinya Palang Merah Indonesia dan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember

Tokoh pendiri dan perintis perkembangan Perhimpunan Palang Merah di berbagai negara adalah Jean Henry Dunant, seorang pengusaha asal Swiss yang kemudian mengabdikan hidupnya untuk mendirikan organisasi kemanusiaan. Pada pertengahan abad ke-19 terjadi Perang Solferino. Perang tersebut memakan korban kurang lebih 40.000 tentara dari kedua belah pihak (Italia dan Perancis) (Munandar, 2016: 2). Penderitaan perang inilah kemudian lahir jiwa kepalangmerahan dan sehingga terbentuklah “Palang Merah Internasional” pada bulan Oktober 1863 (Widagdo, 2019: 104-105).

Pada tahun 1873, Belanda mendirikan Badan Kepalangmerahan di Indonesia yang diberi nama *Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie* (NERKAI). Pada masa operasionalnya, NERKAI berfungsi seperti layaknya sebuah organisasi kemanusiaan, akan tetapi ada kalanya ia melupakan prinsip kesamaan dan kesemestaan. Berdirinya NERKAI di Indonesia hanya menolong orang-orang Belanda dan menyiapkan tenaga membantu militer di masa perang (Palang Merah Indonesia (A), 1993: 12). Kiprah NERKAI berakhir tahun 1942, pasca perang Asia Timur Raya dimana militer Jepang berhasil mengalahkan Angkatan Perang Hindia Belanda (Palang Merah Indonesia (A), 1993: 12). Organisasi yang berdiri hanya organisasi pelatihan perang yang berguna bagi

pihak militer Jepang dalam menghadapi perang seperti Heiho, Keibondan, Seinendan, Peta, dan sebagainya. Pada tahun 1945, Jepang kalah dalam pertempuran melawan Sekutu di Perang Dunia II, dengan demikian Indonesia kembali mengorganisasikan Badan Kepalangmerahan (Fambudi, 2013: 17).

Pada tanggal 3 September 1945 Presiden Soekarno mengeluarkan perintah kepada Menteri Kesehatan, dr. Boentaran untuk membentuk Badan Kepalangmerahan (Palang Merah Indonesia (C), 1995:

3). Pada tanggal 5 September 1945, dibentuk Panitia Lima yang bertugas membentuk Badan Kepalangmerahan. Pada 17 September, Panitia Lima berhasil membentuk Badan Kepalangmerahan dan diberi nama Palang Merah Indonesia (PMI) dengan ketua Drs. Moh. Hatta (Wakil Presiden) (Palang Merah Indonesia (A), 1993: 12).

Pada awal berdirinya, PMI menghadapi kesulitan karena kurang tenaga terampil dan kurangnya pengalaman. Guna mengatasi kesulitan tersebut, PMI membentuk Pasukan Penolong Pertama (*Mobile Colone*) yang digagas oleh dr. Satrio, yang saat itu menjabat Kepala Bagian Anatomi “Ika Dai Gaku” (Sekolah Tinggi Kedokteran) yang di tempatkan di Gedung Chr. HBS Salemba, Jakarta (*Majalah Suara Palang Merah Indonesia*, 1986: 39). Tugas Pasukan Penolong Pertama, yaitu mengevakuasi korban perang, mengajarkan para pemuda-pemudi keterampilan PPPK di daerah Pos-pos PMI didirikan (*Majalah Suara Palang Merah Indonesia*, 1986: 39).

PMI terus melakukan kegiatan pemberian bantuan, hingga akhirnya untuk meluaskan jangkauan dan memperkuat keberadaan, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) RIS Nomor 25 tanggal 16 Januari 1950. Cabang-cabang PMI di Indonesia, termasuk PMI Jawa Timur yang berdiri tahun 1960 diketuai oleh dr. Angka Nitisastro. PMI Jawa Timur memiliki 11 cabang kabupaten maupun kota (Munandar, 2016: 44). Salah satu cabang PMI tersebut terletak di Kabupaten Jember. PMI Cabang Kabupaten Jember berdiri pada tahun 1975 diketuai oleh Abdul Hadi.

Menurut Subagyo. Letkol Inf Abdul Hadi merupakan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jember dan terkenal dengan Bapak Pembangunan Kabupaten Jember. menurut Gufron, Letkol Inf Abdul Hadi mendirikan PMI Cabang Kabupaten Jember pada tahun 1975, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan sosial kemanusiaan. Letkol Inf Abdul Hadi menjadi Ketua Pertama PMI Cabang Kabupaten Jember, dibantu oleh Eko Harsoyo sebagai sekretaris dan dr Sunaryo sebagai bendahara.

Pendirian Organisasi PMI Cabang Kabupaten Jember berlatar belakang dari pengembangan Palang Merah Nasional dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disusun dari PMI Pusat. Demikian halnya, PMI Cabang Kabupaten Jember merupakan cabang palang merah sebagai perpanjangan Organisasi Palang Merah Nasional dan Daerah. Pembentukan PMI Cabang Kabupaten Jember juga berkaitan dengan kondisi wilayah Kabupaten Jember yang rawan bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi adalah banjir dan tanah longsor (Palang Merah Indonesia (B), 2005: 4).

Menurut Gufron, Pada awal berdirinya, Markas PMI Cabang Kabupaten Jember terletak di Jalan Dewi Sartika (saat ini menjadi Poli Gigi – Dinas Kesehatan Kabupaten Jember). Markas yang ditempati PMI Cabang Kabupaten Jember merupakan markas pinjaman dari Pemerintah Daerah Kabupaten Jember, yang sebelumnya digunakan sebagai Gedung Serba Guna. Fasilitas markas sementara tersebut, hanya ada satu meja dan beberapa kursi. Menurut Sukaryo, Aktivitas PMI Cabang Kabupaten Jember pada tahun 1975-1983, hanya melakukan rapat perancangan organisasi untuk ke depannya, yaitu melakukan penambahan anggota supaya dapat membantu menjalankan organisasi PMI yang baik.

Dana yang diperoleh PMI Cabang Kabupaten Jember pada awalnya hanya dari sumbangan pemerintah. Dana tersebut untuk membeli peralatan-peralatan yang akan dibutuhkan PMI saat itu, seperti menambahkan meja dan kursi, membeli peralatan administratif seperti bolpoin, serta mengikuti pelatihan/pembinaan. Pada tahun 1979 tepatnya tanggal 13 sampai 14 Juni PMI Cabang Kabupaten Jember menjadi salah satu peserta pembinaan mengenai Palang Merah Remaja (PMR) (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur, 1983-1987).

3.2 Perkembangan Struktur Organisasi Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember Tahun 1984- 2007

Pada tahun 1984, PMI Cabang Kabupaten Jember melakukan reorganisasi sesuai Surat Keputusan Pengurus PMI Cabang Kabupaten Jember, Nomer: 038/S.Kp/CB/PP/PENG/1984, yang disahkan oleh PMI Jawa Timur, yaitu sebagai Ketua PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 1984-1989, yaitu Soeryadi Setiawan, Wakil Ketua I yaitu dr. Sunaryo, Wakil Ketua II yaitu Moedjono BA, Wakil Ketua III yaitu Drs. H. Irwan Hadiputranto, Wakil Ketua IV adalah Dr. H. Widiharto MPH. Sekretaris

yaitu H. Moch. Ichsan BA, sedangkan bendahara yaitu H. Moh. Syahri. Anggota PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 1984-1989 sebanyak 7 orang yaitu, dr. Mevie Fitriah Dewi, H. Soenaryo BA., Drs. Sony Sudjoko, R. Roesmadi, Drs. Nojadi, Dra. Ny. Apipah Sukardjo, Dr. Ny. Dindin Sunarya (Surat Keputusan Pengurus Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember, Nomer: 038/S.Kp/CB/PP/PENG/1984). Menurut Sukaryo, pada periode kepengurusan PMI Cabang Kabupaten Jember tahun 1984-1989 telah dilakukan musyawarah cabang. Musyawarah cabang tersebut, menghasilkan resolusi final, yaitu: (1) Setiap susunan kepengurus berjangka waktu 5 tahun; (2) Cara perekrutan untuk anggota berikutnya masih dilakukan dengan cara terbuka, yaitu: tidak membedakan agama, suku bangsa, golongan, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, dan pandangan politik; (3) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (4) Warga negara Indonesia yang setia pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; (5) Tidak terlibat dalam organisasi terlarang dan taat terhadap peraturan perundang-undangan; (6) Memahami, memiliki komitmen, dan loyalitas terhadap organisasi PMI.

PMI Cabang Kabupaten Jember melakukan musyawarah cabang pada tahun 1989 yang menghasilkan reorganisasi kepengurusan PMI Cabang Kabupaten Jember periode 1989-1994, perubahan struktur organisasi PMI Cabang Kabupaten Jember periode 1989-1994. Struktur organisasi PMI Cabang Kabupaten Jember tahun 1989-1994 berbeda dengan periode sebelumnya (1984-1989) dimana terdapat penambahan pelindung. Pelindung PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 1989-1994 adalah Kol. Inf. Priyanto Wibowo selaku Bupati Kabupaten Jember. Ketua PMI Cabang Kabupaten Jember H.M. Adi Suwarno S.H, Wakil Ketua I yaitu Drs. R.H. AM. Goenawan, Wakil Ketua II yaitu Drs. Noyadi, Wakil Ketua III yaitu Drs. H. Atlan, Wakil Ketua IV adalah Dr. Gunawan Slamet. Sekretaris yaitu H. Moch. Ichsan BA, sedangkan bendahara yaitu Dr. H. Oemi Djauhari Sunarto. Anggota-anggota PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 1989-1994 menjadi 8 orang yaitu, dr. Soenaryo, dr. Mevie Fitriah Dewi, H. Umar BSA., Drs. Soenarko Djojolasmono, Drs. Agus Rianto, Drs. Hadi Aryono, Drs. Tutuk Saiful Bahri, serta Drs. H. Ismail (Surat Keputusan Pengurus Pusat Palang Merah Indonesia, Nomer: 0032/S.KP/CB/PENG/'89). Pada periode 1994-1999, struktur organisasi PMI Cabang Kabupaten Jember tidak berubah, akan tetapi hanya nama-nama pengurus saja yang berubah. Perubahan nama pengurus terjadi di ketua, yaitu H.M. Adi Suwarno S.H., digantikan oleh Djunaidi Mahendra

Pada tahun 1999 PMI Cabang Kabupaten Jember melakukan musyawarah cabang yang hasilnya, yaitu reorganisasi kepengurusan PMI Cabang Kabupaten Jember periode 1999-2004. Terpilih sebagai pelindung PMI Cabang Kabupaten Jember, yaitu Winarno, selaku Bupati Kabupaten Jember. Pada periode 1999-2004 terdapat penambahan struktur organisasi, yaitu penasehat dan sekretaris II. Tugas penasehat adalah melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan organisasi, serta memberikan saran-saran perbaikannya. Penasehat PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 1999-2004 adalah Ketua DPRD Kabupaten Jember, yang bernama Madini Farouq. Ketua PMI Cabang Kabupaten Jember adalah H. Moch Handanuhendro, SH., Wakil Ketua I adalah H. Moch Ichsan, BA., Wakil Ketua II yaitu, Drs. H. Sudarwan., Wakil Ketua III adalah dr. Susilo Wardani., Wakil Ketua IV, yaitu Drs. H. Djolly Kitty. Selanjutnya, sekretaris pada periode 1999-2004 mengalami penambahan dikarenakan tugas yang ditangani sekretaris semakin meningkat. Sekretaris II memiliki tugas untuk membantu sekretaris I dalam pengerjaan tugas. Sekretaris I pada periode 1999-2004 adalah Drs. Agus Rianto dan sekretaris II adalah Drs. H. Abdul Aziz; bendahara PMI Cabang Kabupaten Jember adalah dr. Hj. Oemi Djauhari, MM, sedangkan anggota-anggota PMI Cabang Kabupaten Jember, yaitu: Drs. H. Hadiaryono, Drs. H. Soewarno, Drs. Ar. Narawijaya, Drs. Herman Sutaryono, dr. Mevie Fitria Dewi, Drs. H. Abdul Hadi AR., serta Drs. Rupert (Surat Keputusan Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur, Nomer: 037.KEP/PC/PD/PENG/1999).

Pada periode 2004-2009 terjadi reorganisasi pengurus PMI Cabang Kabupaten Jember, yaitu digabungnya penasehat dan pelindung. Menurut Sukaryo, penggabungan tersebut karena dalam prakteknya penasehat tidak berfungsi dengan baik, di mana tugas dan fungsi penasehat sering diambil alih oleh pelindung. Ketua PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 2004-2009 adalah dr. H. Winarto Santoso, MS; Wakil Ketua I yaitu, Drs. H.M Sugeng Riyadi, MSi; Wakil Ketua II yaitu, Drs. H. Sudjak Hidayat, MSi; Wakil Ketua III yaitu, Drs. H. Safi'I, MSi; Wakil Ketua IV yaitu, Dr. Hj. Lilik Laksmiati; sekretaris adalah Drs. H. Agus Rijanto, sedangkan sekretaris II yaitu, HM. Soepono Hadisuprpto, SMPH. Bendahara periode 2004-2009 yaitu Dr. Hj. Susilo Wardani, MM. Anggota- anggota PMI Cabang Kabupaten Jember pada periode 2004-2009 yaitu Kapten Inf Mulyanto, Akp. Heru Tjahyo Wibowo, SH, H. Sutaryanto, AMK

(Surat Keputusan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember, Nomer: 033/II.06.34/ORG/II/2004).

3.3 Perolehan Dana Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember

Sumber dana yang diperoleh oleh PMI Cabang Kabupaten Jember pada awal berdirinya tahun 1975 hingga 1984 masih mengandalkan dana dari subsidi pemerintah. Bagi PMI Cabang Kabupaten Jember dana subsidi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember tidak mencukupi dibanding dengan pengeluaran PMI Cabang Kabupaten Jember. Oleh karena itu, pada awal tahun 1985, PMI Cabang Kabupaten Jember mulai melakukan penggalian dana yang dinamakan Program Bulan Dana. Program Bulan Dana merupakan salah satu sistem pengumpulan dana PMI yang dilakukan di masyarakat yang diselenggarakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Juli hingga bulan September setiap tahunnya (Palang Merah Indonesia (B), 2005: 5). Pihak PMI Cabang Kabupaten Jember langsung turun ke jalanan dengan membawa semacam kotak amal untuk membantu sesama yang mengalami musibah. Pada tahun 1991, PMI Cabang Kabupaten Jember berpikir jika langsung terjun ke jalanan, maka akan banyak waktu yang terbuang. Dengan demikian, dibuatlah kupon yang di dalamnya tercantum nominal sumbangan yang akan diberikan dengan besar yang variatif, yaitu: Rp 500, Rp 1.500, Rp 5.000, Rp 10.000.

Obyek pengumpulan dana PMI Cabang Kabupaten Jember yang sering di pilih adalah, setiap anggota sipil (tergantung pangkat yang dimiliki, apabila pangkat tinggi, maka besaran dana yang dikeluarkan untuk Bulan Dana semakin besar), pamong desa atau perangkat, Bank Indonesia yang ada di Kabupaten Jember, nasabah dan karyawan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), anggota POLRI/TNI, dan potensi lain yang bisa menambah Bulan Dana PMI Cabang Kabupaten Jember. Hasil bersih Bulan Dana dialokasikan ke beberapa pengurus, di antaranya adalah 5% untuk Pengurus Pusat, 10% untuk Pengurus Daerah, dan 85% untuk Pengurus Cabang. Alokasi dana tersebut digunakan pengurus cabang untuk penanggulangan bencana, pelatihan, pembinaan generasi muda dan pelayanan transfusi darah yang dilakukan oleh PMI Cabang Kabupaten Jember (Gufron, 2020).

3.4 Kerjasama Palang Merah Indonesia Cabang Kabupten Jember dengan Instansi Terkait

Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan instansi terkait, yaitu pada tahun 1980 antara PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Dinas Kesehatan Kabupaten

Jember. Kerjasama tersebut, terkait dengan kualitas pelayanan transfusi darah dan penyelenggaraan pertolongan pertama pada kecelakaan oleh PMI Cabang Kabupaten Jember. Bentuk kerjasamanya adalah Dinas Kesehatan membimbing dan membantu PMI Cabang Kabupaten Jember.

Pada 1990, PMI Cabang Kabupaten Jember bekerjasama dengan PT Kimia Farma. Berdasarkan Surat Keputusan Nomer: 0964/KEP/PP/VI/90 tentang Pengadaan Alat Kesehatan untuk Keperluan Penanggulangan Korban Bencana Alam. Bentuk kerjasamanya adalah PT Kimia Farma Kabupaten Jemberakan menyediakan obat-obatan untuk PMI Cabang Kabupaten Jember sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, pihak PMI Cabang Kabupaten Jember akan membayar obat-obatan tersebut dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga jual pada umumnya (Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0964/KEP/PP/VI/90. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan PT Kimia Farma).

Pada tahun 1995, seluruh PMI di Indonesia, termasuk PMI Cabang Kabupaten Jember bekerjasama dengan Menteri Penerangan Republik Indonesia. Kerjasama tersebut, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia, Nomer: 0186/KEP/PP/IX/1995 tentang Pengembangan Upaya Pemasarakatan dalam Pembinaan Organisasi PMI. (Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia, Nomer: 0186/KEP/PP/IX/1995 tentang Pengembangan Upaya Pemasarakatan dalam Pembinaan Organisasi PMI). Menurut Gufron, Pembinaan dan pengembangan upaya penyebaran informasi dan komunikasi mengenai kegiatan PMI Cabang Kabupaten Jember, selanjutnya dilakukan lewat beberapa Radio Pemerintah dan Non- Pemerintah, seperti Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Prosalina, dan sebagainya.

Berdasarkan Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0090. KEP/PP/V/95 tentang pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan di kalangan siswa, warga belajar, serta mahasiswa, maka pada tahun 1995 PMI Cabang Kabupaten Jember melakukan kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Hal tersebut, membuat PMI Cabang Kabupaten Jember mampu untuk menyalurkan ilmunya melalui pembinaan dan pelatihan, seperti: Palang Merah Remaja (PMR) dan Korps Sukarelawan (KSR) (Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0090.KEP/PP/V/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Bentuk kerjasama lainnya, pada tahun 1995 PMI Cabang Kabupaten Jember bekerjasama dengan Departemen Agama Kabupaten Jember melalui Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0185.KEP/PP/IX/95 tentang pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan siswa dan mahasiswa. Di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember, PMI Cabang Kabupaten Jember berhasil membentuk wadah kepalangmerahan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), hingga Institusi Agama Islam, yaitu PMR dan KSR (Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0185.KEP/PP/IX/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Departemen Agama Republik Indonesia). Sesuai Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0184.KEP/PP/IX /95 tentang pembinaan dan pengembangan organisasi PMI, maka PMI Cabang Kabupaten Jember bekerjasama dengan Departemen Menteri Dalam Negeri mengenai pembinaan dan pengembangan organisasi PMI Cabang Kabupaten Jember. Tugas dan tanggung jawab Departemen Dalam Negeri kepada PMI Cabang Kabupaten Jember adalah memberikan perhatian dan bimbingan kepada pengurus PMI, membantu menyukseskan penyelenggaraan Bulan Dana PMI Cabang Kabupaten Jember sesuai peraturan perundangan yang berlaku, serta melakukan pengawasan penggunaannya (Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0184.KEP/PP/IX/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Departemen Menteri Dalam Negeri).

Pada tahun 1995, PMI Cabang Kabupaten Jember bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) melalui Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0182.KEP/PP/IX/95 tentang peningkatan kemampuan keluarga dalam pertolongan pertama dan perawatan keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Kerjasama antara PMI Cabang Kabupaten Jember dengan BKKBN bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran para anggota keluarga dalam merawat anggota keluarga, serta memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan gawat darurat sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan keluarga sejahtera (Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0182.KEP/PP/IX/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Tahun 1998 PMI Cabang Kabupaten Jember, melakukan kerjasama dengan Badan Kepalangmerahan Singapura (Foto Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Inventarisasi Palang Merah Indonesia

No. 10). Menurut Gufron, kerjasama tersebut dinamakan Operasi Bhakti, yaitu kegiatan sosial yang merupakan dharma bakti kepada masyarakat, bangsa, dan tanah air terkait penanggulangan bencana alam.

3.5 Peranan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember

Peranan PMI Cabang Kabupaten Jember sebagai perhimpunan nasional di Indonesia, adalah membantu pemerintah terutama tugas kepalangmerahan. PMI Cabang Kabupaten Jember memiliki peranan pokok dalam bidang sosial kemanusiaan, yaitu: pendidikan dan pelatihan untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, serta pelayanan transfusi darah (Alisjahbana dan Sudikin, 2005: 8-9)

Menurut Gufron, peranan pendidikan dan pelatihan untuk sukarelawan, PMI Cabang Kabupaten Jember melakukan pengembangan SDM. Di dalam pengembangan tersebut, PMI Cabang Kabupaten Jember berhasil membentuk: PMR, KSR, SATGANA, dan SIBAT. PMR merupakan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan di tingkat SD, SMP/MTS, SMA/MA. KSR merupakan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan di tingkat Perguruan Tinggi (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1978-1982). SATGANA merupakan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan para relawan yang telah bergabung di KSR. SIBAT merupakan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan di masyarakat (Majalah Gelora PMI Daerah Jawa Timur, 2006). Menurut Sukaryo, pengembangan SDM tersebut, memiliki tujuan supaya membawa dampak positif terhadap perbaikan kapasitas sukarelawan PMI Cabang Kabupaten Jember, mengurangi kesalahan dalam pemberian bantuan, mengikuti prosedur yang sesuai prinsip-prinsip kepalangmerahan dan kemanusiaan.

Pada peranan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, PMI Cabang Kabupaten Jember pada tahun 1980 mendirikan poliklinik atau balai pengobatan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1978-1982). Selain mendirikan Poliklinik, PMI Cabang Kabupaten Jember juga melakukan penyuluhan kesehatan tentang DBD dan penyuluhan virus flu burung di wilayah Kabupaten Jember (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1988-1993).

Pada peranan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat lainnya PMI Cabang Kabupaten Jember melakukan bakti sosial di berbagai daerah di Kabupaten Jember, yaitu di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk, Kecamatan Puger, Desa Panduman Kecamatan Arjasa (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1988-1993).

Selain Hal tersebut, PMI Cabang Kabupaten Jember juga memberikan bantuan PPPK kepada rombongan TK Theo Bromo yang mengalami kecelakaan saat berdharmawisata, di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (Surat Laporan Kecelakaan, Nomor: 966/PC/BA/VII/2002). PMI Cabang Kabupaten Jember juga mengadakan *Psychosocial Support Program* (PSP). Pelayanan PSP tersebut, untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial individu maupun masyarakat (Palang Merah Indonesia (B), 2005: 18).

Peranan PMI Cabang Kabupaten Jember dalam kesiapsiagaan penanggulangan korban bencana, terdapat tiga tahapan tugas dalam penanganannya, yaitu: (1) Sosialisasi gejala-gejala bencana alam saat bencana alam belum terjadi; (2) Evakuasi korban dan pemberian bantuan medis saat bencana terjadi; (3) Bimbingan psikologis, yaitu penyatuan antara korban dengan keluarganya yang masih hidup (Haris Munandar, 2016:38). Peranan yang pernah dilakukan PMI Cabang Kabupaten Jember, antara lain: menjadi salah satu relawan yang membantu korban bencana alam lahar panas Gunung Semeru, mengirimkan relawan ke Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat karena terjadi bencana alam berupa meletusnya Gunung Galunggung, menjadi relawan dalam bencana alam gempa bumi di Lampung (Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1978-1982), penanganan bencana tsunami di Dusun Bandalit Desa Curah Nongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Surat Keputusan PMI Cabang Kabupaten Jember, Nomor. 028/BA/PC/VI/1994), PMI Cabang Kabupaten Jember juga memberikan bantuan terhadap korban banjir di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, PMI Cabang Kabupaten Jember membantu korban banjir bandang di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, PMI Cabang Kabupaten Jember juga melakukan peranannya ke ranah nasional lagi, yaitu membantu korban Sampit dan menangani bencana tsunami di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) (Palang Merah Indonesia (B), 2005:27).

Peranan pelayanan transfusi darah PMI Cabang Kabupaten Jember adalah

Program Donor Darah. Program Donor Darah merupakan bagian penting dari tugas PMI Cabang Kabupaten Jember dalam bidang pelayanan kesehatan rakyat dan merupakan suatu bentuk pertolongan sesama umat manusia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1980). Proses donor darah dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh PMI Cabang Kabupaten Jember. Kegiatannya diawali dari rekrutmen donor (Alisjahbana dan Sudikin, 2005: 21).

Menurut Oemi, pola rekrutmen donor yang dilakukan PMI Cabang Kabupaten Jember cukup beragam. Bagi pendonor sukarela bisa secara langsung datang ke kantor Markas PMI Cabang Kabupaten Jember. Bagi pendonor kolektif dari perusahaan atau kantor pemerintah, PMI Cabang Kabupaten Jember akan mendatangi pendonor dengan menggunakan mobil unit. Bagi masyarakat yang membutuhkan darah dikenakan biaya yang disebut biaya pengelolaan darah (*service cost*). merupakan biaya pengganti beberapa alat pengelolaan yang digunakan untuk menyimpan darah agar dapat langsung diberikan kepada pasien yang membutuhkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya tersebut bukan untuk membayar/membeli darah seperti yang menjadi anggapan masyarakat secara umum (Sapta, 2009: 18).

3.6 Hambatan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember dalam Menjalankan Misi Sosial Kemanusiaan.

PMI Cabang Kabupaten Jember dalam menjalankan peranannya mengalami hambatan, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Menurut Sukaryo, hambatan internal yang dialami oleh PMI Cabang Kabupaten Jember, yaitu sumber daya manusia yang mengenai keanggotaan PMI Cabang Kabupaten Jember yang awal berdirinya hanya memiliki 3 anggota. Hal tersebut, membuat kami kesusahan dalam menjalankan keorganisasian apalagi ketrampilan yang dimiliki anggota juga masih sangat kurang. Selanjutnya, di PMI tidak ada gaji yang mengakibatkan sumber daya manusia berkurang karena semisal mendapatkan pekerjaan yang lebih menjanjikan maka akan meninggalkan PMI.

Menurut Sukaryo, hambatan internal selanjutnya, yaitu Kondisi finansial dan material juga merupakan penghambat dalam menjalankan misi PMI Cabang Kabupaten Jember. Awalnya, keuangan PMI Cabang Kabupaten Jember hanya mengandalkan subsidi pemerintah yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Hambatan dalam kondisi material, yaitu Markas PMI Cabang Kabupaten Jember pernah

berpindah 2 kali, dikarenakan tempat tersebut merupakan pinjaman dari Pemerintah Daerah (PEMDA). Perpindahan ini, juga menghambat kinerja PMI Cabang Kabupaten Jember dalam menjalankan keorganisasian karena banyak arsip penting yang hilang.

Menurut Oemi, tim kerja yang tidak efektif juga menyumbang hambatan internal dalam Organisasi PMI Cabang Kabupaten Jember yang menyebabkan organisasi tidak dapat menjalankan peranannya dengan maksimal. Ketidakmaksimalan tersebut, dikarenakan pembentukan tim secara mendadak sehingga kurang solidnya antar individu. Hal tersebut mengakibatkan, komunikasi antara individu kurang karena relwanan sebelumnya tidak mengenal cukup dalam.

Menurut Gufron, selain hambatan internal PMI Cabang Kabupaten Jember juga mengalami hambatan eksternal diantaranya Lingkungan Fisik, yaitu PMI Cabang Kabupaten Jember dalam melaksanakan peranannya selain ranah lokal juga nasional. Pada ranah nasional PMI Cabang Kabupaten Jember mengirimkan ke luar wilayah Kabupaten Jember, sehingga lingkungan fisik seperti medan daratan tidak biasa PMI Cabang Kabupaten Jember lihat. Hal tersebut, menjadi hambatan bagi PMI Cabang Kabupaten Jember karena butuh menyesuaikan terlebih dahulu.

Menurut Gufron, lingkungan sosial budaya juga merupakan hambatan eksternal yang dialami oleh PMI Cabang Kabupaten Jember, yaitu pada saat relawan PMI Cabang Kabupaten Jember dikirim ke NAD dan Lampung di sana mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, dikarenakan bedanya bahasa. Walaupun dapat menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi tidak semua warga yang ada di sana mampu menggunakan Bahasa Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdirinya PMI Cabang Kabupaten Jember pada tahun 1975 merupakan pengembangan Palang Merah Nasional dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disusun oleh PMI Pusat dan PMI Daerah. Hal tersebut, kemudian Letkol Inf Abdul Hadi memiliki gagasan mendirikan PMI Cabang Kabupaten Jember. Pembentukan PMI Cabang Kabupaten Jember juga berkaitan dengan kondisi wilayah Kabupaten Jember yang rawan bencana alam.

Peranan PMI Cabang Kabupaten Jember sebagai perhimpunan nasional di Indonesia adalah membantu pemerintah terutama tugas kepalangmerahan. PMI Cabang Kabupaten Jember memiliki peranan pokok dalam bidang sosial kemanusiaan, yaitu:

pendidikan dan pelatihan untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, serta pelayanan transfusi darah. Peranan pendidikan dan pelatihan untuk sukarelawan dilakukan oleh PMI Cabang Kabupaten Jember melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Di dalam pengembangan SDM tersebut, PMI Cabang Kabupaten Jember berhasil membentuk: PMR, KSR, SATGAN, dan SIBAT.

Pada peranan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, PMI Cabang Kabupaten Jember mendirikan poliklinik atau balai pengobatan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada tahun 1980. Selain mendirikan Poliklinik, PMI Cabang Kabupaten Jember juga melakukan penyuluhan kesehatan tentang demam berdarah dan penyuluhan virus flu burung di wilayah Kabupaten Jember, melakukan bakti sosial di berbagai daerah di Kabupaten Jember.

Peranan PMI Cabang Kabupaten Jember dalam kesiapsiagaan penanggulangan korban bencana, yang pernah dilakukan PMI Cabang Kabupaten Jember, antara lain: menjadi salah satu relawan yang membantu korban bencana alam lahar panas Gunung Semeru, mengirimkan relawan ke Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat karena terjadi bencana alam berupa meletusnya Gunung Galunggung, menjadi relawan dalam bencana alam gempa bumi di Lampung, penanganan bencana tsunami di Dusun Bandalit Desa Curah Nongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, membantu korban Sampit, dan menangani bencana tsunami di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD).

Peranan pelayanan transfusi darah PMI Cabang Kabupaten Jember adalah Program Donor Darah. Program Donor Darah merupakan bagian penting dari tugas PMI Cabang Kabupaten Jember dalam bidang pelayanan kesehatan rakyat dan suatu bentuk pertolongan sesama umat manusia. Proses donor darah dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan memenuhi syarat yang ditetapkan oleh PMI Cabang Kabupaten Jember.

PMI Cabang Kabupaten Jember dalam menjalankan peranannya di bidang sosial kemanusiaan mengalami berbagai hambatan, baik hambatan internal dan hambatan eksternal.

Daftar Pustaka

1. Arsip

Keputusan Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur, Nomer: 037.KEP/PC/PD/ PENG/1999.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1978-1982. Inventaris Arsip Palang Merah Indonesia Jawa Timur, No. 30. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1983-1987. Inventaris Arsip Palang Merah Indonesia Jawa Timur, No. 30. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur Periode 1988-1993. Inventaris Arsip Palang Merah Indonesia Jawa Timur, No. 31. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1980.

Surat Keputusan Pengurus Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember, Nomer: 038/S.Kp/CB/PP/PENG/1984.

Surat Keputusan Pengurus Pusat Palang Merah Indonesia, Nomer: 0032/S.KP/CB/PENG/'89.

Surat Keputusan Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Jawa Timur, Nomer: 037.KEP/PC/PD/PENG/1999.

Surat Keputusan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember, Nomer: 033/II.06.34/ORG/II/2004.

Surat Keputusan PMI Cabang Kabupaten Jember, Nomor.028/BA/PC/VI/1994.

Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0090.KEP/PP/V/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0182.KEP/PP/IX/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0184.KEP/PP/IX/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Departemen Menteri Dalam Negeri.

Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0185.KEP/PP/IX/95. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan Departemen Agama Republik Indonesia.

Surat Keputusan Perjanjian Kerjasama, Nomer: 0964/KEP/PP/VI/90. Tentang Perjanjian Kerjasama PMI Cabang Kabupaten Jember dengan PT Kimia Farma.

Surat Laporan Kecelakaan, Nomor: 966/PC/BA/VII/2002.

2. Buku dan Jurnal

- Alisjahbana dan Sudikin. *Inovasi Pengelolaan Darah di Perkotaan*. Surabaya: PMI Cabang Kota Surabaya. 2005.
- Fambudi, Danang Teguh. “Peran Unit Donor Darah PMI Kota Surabaya dalam Pengadaan dan Penyediaan Darah di Surabaya Tahun 2001-2004”, dalam *e-jurnal AVATARA*, Vol. 1, No. 3, 2013.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1996.
- Kuntowijoyo (A). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1994.
- Munandar, Haris. *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Sar Nasional (BASARNAS)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2016.
- Palang Merah Indonesia (A). *Memperkenalkan PMI*. Jakarta: Markas Besar Palang Merah Indonesia. 1993.
- _____(B). *Seayang Pandang Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember*. Jember: Markas PMI Jember. 2005.
- _____(C). *50 Tahun Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Markas Besar Palang Merah Indonesia. 1995.
- Sapta, Seven Audi. *Kenali Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Markas Palang Merah Indonesia. 2009.
- Widagdo, Setyo dkk. *Hukum Internasional dalam Dinamika Hubungan Internasional*. Malang: UB Press, 2019.

3. Majalah

- “*Mobile Colone: Pasukan Penolong Gerak Cepat Palang Merah Indonesia pada Perang Mempertahankan Kemerdekaan*”, *Majalah Suara Palang Merah Indonesia* No: 13 Tahun 1986.
- “*Pembentukan SIBAT*”, *Majalah Gelora PMI Daerah Jawa Timur*, Nomer: 51 Tahun VI Desember 2006
- “*Sejarah Lahirnya Gerakan Palang Merah*”, *Majalah Gelora Palang Merah Indonesia*, No. 109/th. X/Maret/ 1953.

4. Wawancara

- Wawancara dengan Gufron, Jember, 23 Mei 2019. Wawancara dengan Oemi, Jember, 22 April 2019.
- Wawancara dengan Sukaryo, Jember, 8 Oktober 2019.